

**PENGARUH PENERAPAN PRINSIP-PRINSIP *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada PT Angkasa Pura II)**

Nurmaria Rahmatika, Kirmizi & Restu Agusti

**Magister Akuntansi Universitas Riau
Email: nurmaria.rahmatika@gmail.com**

ABSTRACT

The objective of this study is to examine the impact of Good Corporate Governance's Principle's Implementation proxied by transparency, independency, accountability, responsibility and fairness toward Financial Performance proxied by ROA. The object of this study is PT. Angkasa Pura II (Persero). The study tested hypothesis using multiple regression analysis model. The results of this study shows that transparency, independency, accountability, responsibility and fairness positively influence financial performance significantly.

Keywords: Transparency, independency, accountability, responsibility, fairness, return on asset (ROA)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang ditunjukkan oleh transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran terhadap kinerja keuangan yang diukur menggunakan ROA. Penelitian ini mengambil objek pada PT. Angkasa Pura II (Persero). Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan model analisis berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

Kata Kunci: Transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban, kewajaran, *return on asset (ROA)*

PENDAHULUAN

PT Angkasa Pura II merupakan salah satu perusahaan BUMN di Indonesia. Komitmen penerapan GCG merupakan hal yang mutlak bagi Angkasa Pura II. Hal tersebut dilakukan melalui penguatan infrastruktur yang dimiliki dan secara berkesinambungan meningkatkan sistem dan prosedur untuk mendukung efektivitas pelaksanaan GCG di Angkasa Pura II.

Angkasa Pura II berkomitmen untuk menerapkan prinsip-prinsip GCG yakni Transparansi, Independensi, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban, Kemandirian dan Kewajaran sebagai dasar peningkatan kinerja Perusahaan dengan secara terus menerus melakukan pemutakhiran berbagai pedoman, prosedur operasi, manual sesuai dengan perubahan peraturan perundang-undangan yang berlaku, program transformasi dan perkembangan Perusahaan. Pemutakhiran ini dikuatkan dengan sosialisasi dan penerapannya. Pelaksanaan sosialisasi sebagai komitmen

Perusahaan untuk senantiasa mengingatkan seluruh stakeholders betapa pentingnya implementasi GCG dalam setiap aktivitas pekerjaan. Dalam penerapan GCG, Perusahaan mematuhi berbagai peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan internal. Secara berkala, Angkasa Pura II melakukan pengukuran implementasi GCG yang dilakukan oleh pihak independen dan berkomitmen untuk menindaklanjuti setiap rekomendasi perbaikan yang dihasilkan.

Untuk mewujudkan perusahaan yang tumbuh berkembang dan berdaya saing tinggi, Angkasa Pura II telah mengembangkan struktur dan sistem tata kelola perusahaan (*Good Corporate Governance*) dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG sesuai ketentuan dan peraturan serta *best practise* yang berlaku. Pelaksanaan GCG merupakan tindak lanjut Keputusan Menteri BUMN No. 117/M-MBU/2002 tanggal 31 Juli 2002 yang kemudian diperbarui dengan Peraturan Menteri Negara BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang Penerapan Tata Kelola Yang Baik pada BUMN, yang menyebutkan bahwa "BUMN wajib melaksanakan operasional perusahaan dengan berpegang pada prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran".

Dengan demikian, dapat diharapkan dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, maka laporan keuangan yang dihasilkan dapat diungkapkan secara transparan dan akurat, sehingga dapat membantu investor serta pihak-pihak lain yang berkepentingan dalam suatu perusahaan untuk mengambil keputusan, sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Meskipun hasil yang didapat dari IICG menunjukkan PT. Angkasa Pura II dianugerahi sebagai "*Indonesia Trusted Company*" atau masuk dalam kategori "terpercaya", namun pada kenyataannya di perusahaan ini masih terdapat banyak aturan yang belum dijalankan, kemudian ada ketimpangan antara pelaksanaan dengan aturan, dan dari segi pertanggungjawaban atau laporan belum sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya; 1) Bagaimana penerapan prinsip *Good Corporate Governance* di PT Angkasa Pura II (Persero), 2) Bagaimana kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero), 3) Apakah terdapat pengaruh dari penerapan prinsip *Good Corporate Governance* terhadap kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero).

TINJAUAN TEORITIS

Agency Theory

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak antara manajer (*agent*) dan pemilik (*principal*) perusahaan. Satu atau lebih *principal* memberi wewenang dan otoritas kepada *agent* untuk melakukan kepentingan. Dalam suatu korporasi, yang disebut *principal* adalah pemegang saham dan yang dimaksud agen adalah manajemen yang mengelola perusahaan. *Agency Theory* muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/owner) dengan para manajer yang mengelola perusahaan.

Good Corporate Governance

World bank mendefinisikan *corporate governance* adalah kumpulan hukum, peraturan, dan kaidah-kaidah yang wajib dipenuhi oleh perusahaan yang dapat mendorong kinerja sumber-sumber perusahaan bekerja secara efisien, dengan

demikian *corporate governance* dapat menghasikan nilai ekonomi jangka panjang yang berkesinambungan bagi para pemegang saham maupun masyarakat sekitar secara keseluruhan. *Corporate Governance* berperan penting untuk dapat meningkatkan nilai perusahaan secara berkelanjutan dan dapat memberikan manfaat bagi kepentingan para pemegang saham dan *stakeholders* yang terkait.

Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance (GCG)

1. Transparansi

Transparansi menurut Imam dan Amin (2002;7) yaitu pengungkapan informasi kerja perusahaan, baik ketetapan waktu maupun akurasi (keterbukaan dalam proses, *decision making, control, fairness, quality, standarization, efficiency time and cost*).

Dalam hubungannya transparansi dengan meningkatkan kinerja dari perusahaan, prinsip ini mengatur berbagai hal diantaranya mengatur pengembangan teknologi informasi manajemen sehingga dapat memastikan penilaian kinerja yang terbaik, serta pengambilan keputusan yang efektif oleh pihak manajemen dan komisaris, dan prinsip ini juga mengatur bagaimana pihak manajemen dapat memajemen resiko dalam tingkatan perusahaan untuk memastikan seluruh resiko dapat dikelola pada waktu yang dapat ditolerir yang dimana dapat mempengaruhi kinerja di perusahaan itu sendiri.

2. Kemandirian

Menurut Iman dan Amin (2002 ;8), kemandirian adalah sebagai keadaan dimana perusahaan bebas dari pengaruh atau tekanan pihak lain yang tidak sesuai dengan mekanisme koperasi.

Prinsip ini mengharuskan perusahaan menggunakan tenaga ahli dalam setiap divisi atau bagian dalam perusahaannya sehingga pengelolaan perusahaan dapat dipercaya, prinsip ini juga mengharuskan perusahaan memiliki kebijakan intern dalam perusahaan yang sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku, prinsip ini harus dilaksanakan dengan baik agar perusahaan tidak gampang terpengaruh atau di intervensi oleh pihak-pihak dari dalam maupun dari luar yang tidak sesuai dengan peraturan dan hukum yang berlaku mekanisme korporasi yang tidak sehat, sehingga perusahaan dapat terhindar dari berbagai macam masalah dan benturan kepentingan antara perusahaan dan direksi yang dapat memperburuk citra perusahaan sehingga aktivitas perusahaan dapat dijalankan dengan baik dan dinamis

3. Akuntabilitas

Menurut Iman dan Amin (2002 ; 7), akuntabilitas merupakan penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan keseimbangan pembagian kekuasaan antara *board of comissioners, board of directors shareholders*, dan *auditor* (pertanggungjawaban wewenang, *traceable, reasonable*).

Prinsip ini mengatur bagaimana sebaiknya perusahaan membentuk komite audit untuk memperkuat fungsi pengawasan intern oleh komisaris. Peran dari para auditor internal dapat membantu dalam memperbaiki kinerja perusahaan, para auditor internal ini akan memberikan masukan kepada pihak manajemen atas kesalahan dan kekurangan yang akan datang dalam mengelola sebuah perusahaan pada periode lalu agar dapat diperbaiki pada masa yang akan datang oleh karena itu pembentukan dan penetapan

kembali peran dan fungsi auditor internal sangat penting, dan prinsip ini mengatur bagaimana praktik audit yang sehat dan independen dan mencapainya diperlukan *auditor eksternal* yang berkualitas dan *independent* dan prinsip ini juga menetapkan suatu sistem penilaian kinerja melalui akuntansi dan sistem informasi yang baik.

4. **Responsibilitas**

Menurut Iman dan Amin (2002:8), pertanggungjawaban perusahaan artinya perusahaan sebagai bagian dari masyarakat, bertanggung jawab kepada *stakeholders* dan lingkungan dimana perusahaan berada.

Prinsip ini mengatur pemenuhan tanggung jawab perusahaan sebagai entitas bisnis dalam masyarakat kepada *stakeholders* untuk mewujudkan perusahaan menjadi *good corporate citizen*. Dengan demikian perusahaan akan menjadi profesional dan penuh etika dalam menjalankan usahanya, menghindari penyalahgunaan kekuasaan yang dimiliki oleh organ-organ internal perusahaan, dan adanya lingkungan bisnis yang baik seperti adanya larangan monopoli dan praktik persaingan yang tidak sehat .

5. **Kewajaran**

Fairness adalah kesetaraan perlakuan dari perusahaan terhadap pihak-pihak yang berkepentingan sesuai dengan kriteria dan proporsi yang seharusnya. Dalam hal ini ditekankan agar pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan terlindungi dari kecurangan serta penyalahgunaan wewenang yang dilakukan oleh orang dalam dengan begitu peran dan tanggung jawab komisaris dan manajemen sangat diperlukan.

Return on Assets (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan, rasio ini paling sering disoroti, karena mampu menunjukkan keberhasilan perusahaan menghasilkan keuntungan. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan, yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

Menurut Horne dan Wachowicz (2005), "ROA mengukur efektivitas keseluruhan dalam menghasilkan laba melalui aktiva yang tersedia, daya untuk menghasilkan laba dari modal yang diinvestasikan". Horne dan Wachowicz menghitung ROA dengan menggunakan rumus laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

Perhitungan Return on Assets

Menurut Brigham dan Houston (2006), pengembalian atas total aktiva (ROA) dihitung dengan cara membandingkan laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa dengan total aktiva. $ROA = \frac{\text{Laba bersih yang tersedia untuk pemegang saham biasa}}{\text{Total aktiva}}$ Semakin besar nilai ROA, menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik pula, karena tingkat pengembalian investasi semakin besar. "Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (atau pendanaan) yang diberikan pada perusahaan" (Wild, Subramanyam, dan Halsey, 2005).

Kelebihan dan Kelemahan *Return on Assets*

Kelebihan ROA diantaranya sebagai berikut: a) ROA mudah dihitung dan dipahami, b) merupakan alat pengukur prestasi manajemen yang sensitif terhadap setiap pengaruh keadaan keuangan perusahaan, c) manajemen menitikberatkan perhatiannya pada perolehan laba yang maksimal, d) sebagai tolok ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan *assets* yang dimiliki perusahaan untuk memperoleh laba, e) mendorong tercapainya tujuan perusahaan, dan f) Sebagai alat mengevaluasi atas penerapan kebijakan-kebijakan manajemen.

ROA juga mempunyai kelemahan di antaranya: a) kurang mendorong manajemen untuk menambah *assets* apabila nilai ROA yang diharapkan ternyata terlalu tinggi, b) manajemen cenderung fokus pada tujuan jangka pendek bukan pada tujuan jangka panjang, sehingga cenderung mengambil keputusan jangka pendek yang lebih menguntungkan tetapi berakibat negatif dalam jangka panjangnya.

Faktor yang Mempengaruhi *Return on Assets*

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Menurut kutipan dari Brigham dan Houston (2006), rasio profitabilitas (*profitability ratio*) menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, yang dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan kewajiban lancar. Rasio likuiditas terdiri dari:

1) *Current Ratio*, mengetahui kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan membandingkan semua aktiva likuid yang dimiliki perusahaan dengan kewajiban lancar.

2) *Acid Test*, mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang lebih likuid yaitu tanpa memasukkan unsur persediaan dibagi dengan kewajiban lancar.

Aktiva likuid menurut Brigham dan Houston (2006) adalah aktiva yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aktiva tersebut terlalu banyak.

b. Rasio Manajemen Aktiva

“Rasio manajemen aktiva (*asset management ratio*), mengukur seberapa efektif perusahaan mengelola aktivanya” (Brigham dan Houston, 2006). Rasio manajemen aktiva terdiri dari: 1) *Inventory Turnover*, mampu mengetahui frekuensi pergantian persediaan yang masuk ke dalam perusahaan, mulai dari bahan baku kemudian diolah dan dikeluarkan dalam bentuk produk jadi melalui penjualan dalam satu periode, 2) *Days Sales Outstanding*, mengetahui jangka waktu rata-rata penagihan piutang menjadi kas yang berasal dari penjualan kredit perusahaan, 3) *Fixed Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan aktiva tetapnya dengan membandingkan penjualan terhadap aktiva tetap bersih, 4) *Total Assets Turnover*, mengetahui keefektifan perusahaan menggunakan seluruh aktivanya dengan membandingkan penjualan terhadap total aktiva.

c. Rasio Manajemen Utang

Rasio manajemen aktiva mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjang (utang) perusahaan yang digunakan untuk membiayai seluruh aktivitas perusahaan.

Manajemen utang terdiri dari: 1) *Debts Ratio*, mengetahui persentase dana yang disediakan oleh kreditur, 2) *Times Interest Earned* (TIE), mengukur seberapa besar laba operasi dapat menurun sampai perusahaan tidak dapat memenuhi beban bunga tahunan., 3) *Fixed Charge Coverage Ratio*, hampir serupa dengan rasio TIE, namun mengakui bahwa banyak aktiva perusahaan yang dilease dan harus melakukan pembayaran dana pelunasan.

Berdasarkan uraian di atas, maka *Inventory Turnover* dan *Days Sales Outstanding* termasuk rasio manajemen aktiva dan *Debts Ratio* termasuk manajemen utang. ROA termasuk rasio profitabilitas, oleh karena itu ROA juga dipengaruhi faktor-faktor tersebut.

Dalam menganalisis kinerja keuangan perusahaan, perusahaan dapat menggunakan suatu teknik analisis rasio menurut Munawir (2002) yaitu: "Suatu metode analisis untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan tersebut".

Metode dan teknik analisis manapun yang digunakan, kesemuanya itu menganalisis laporan keuangan, dan setiap metode analisis mempunyai metode yang sama yaitu untuk membuat agar data lebih mudah dimengerti sehingga dapat digunakan sebagai dasar pembuat keputusan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Menurut Dwi dan Rifka (2002) ROA adalah "Suatu rasio dalam analisis laporan Keuangan yang mengukur tingkat kembalian investasi yang telah dilakukan, baik dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki perusahaan tersebut maupun dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik modal,"

Return On Total Asset (ROA) adalah suatu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivasnya untuk memperoleh laba. Rasio ini mengukur tingkat pengembalian investasi yang telah dilakukan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva atau dana yang dimiliki.

Rumus yang digunakan adalah

$$ROA = \frac{EBIT}{Total\ Asset} \times 100\%$$

Pihak manajemen memiliki kepentingan akan analisis ini dalam menilai efisiensi suatu usaha. Evaluasi kinerja merupakan analisis dan interpretasi keberhasilan atau kegagalan pencapaian kinerja. Evaluasi agar dikaitkan dengan sumberdaya (input) yang berada dibawah wewenangnya seperti sumber daya manusia, dana atau keuangan, sarana dan prasarana, atau metode kerja dan hal lainnya yang berkaitan, tujuannya adalah dapat diketahui dengan pasti apakah pencapaian kinerja yang tidak sesuai (kegagalan), disebabkan oleh faktor input yang kurang mendukung (kegagalan manajemen).

Return on Asset (ROA) dalam analisis manajemen keuangan, mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisis keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensif. Rasio ini mengukur efektifitas perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (Munawir, 2002). Semakin besar nilai ROA berarti semakin suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Sunaryah (2004) menyatakan apabila perusahaan diperkirakan mempunyai prospek yang akan datang, nilai saham menjadi tinggi.

Penelitian Terdahulu

Ridwan Frediawan (2008) meneliti Pengaruh Prinsip Good Corporate Governace terhadap kinerja keuangan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan prinsip GCG berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Mappaselle (2013) meneliti pengaruh transparansi, kemandirian, akuntabilitas, responsibilitas dan kewajaran dan kesetaraan terhadap kinerja keuangan, diperoleh hasil secara parsial transparansi, akuntabilitas, kewajaran dan kesetaraan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan kemandirian dan responsibilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.

Hipotesis Penelitian

- H1 : terdapat pengaruh positif penerapan transparansi terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H2 : terdapat pengaruh positif penerapan kemandirian terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H3 : terdapat pengaruh positif penerapan akuntabilitas terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H4 : terdapat pengaruh positif penerapan pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan perusahaan.
- H5 : terdapat pengaruh positif penerapan kewajaran terhadap kinerja keuangan perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian verifikatif (*verificative research*) dan bersifat penjelas (*explanatory research*), karena penelitian ini bertujuan untuk melakukan verifikasi dan menjelaskan hubungan kausalitas antara berbagai variabel melalui pengujian hipotesis (Sekaran, 2003). Dari sisi pengumpulan data penelitian ini dapat disebut sebagai penelitian survei dan bersifat *graunded research*. Penelitian survei adalah metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, berupa penyebaran kuesioner yang diambil dari suatu sampel dalam sebuah populasi. Sedangkan *graunded research* adalah penelitian yang berdasarkan pada teori-teori yang sudah ada, kemudian dari teori-teori tersebut dikembangkanlah sebuah model penelitian untuk kemudian diuji secara empiris (Indriantoro dan Supomo, 1999).

Dari sisi konteks penelitian, unit analisis, dan horizon waktu penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field study*) dengan unit analisis individu, dan studi antar waktu (*cross-sectional studies*). Menurut Sekaran (2003), *cross-sectional studies* adalah penelitian yang dilakukan dengan pengumpulan data hanya sekali dilakukan, bisa harian, mingguan, atau bulanan, dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian. Kemudian berdasarkan kondisi lingkungan penelitian dan tingkat keterlibatan peneliti, penelitian ini merupakan studi lapangan dengan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Menurut Sekaran (2003), studi lapangan merupakan tipe penelitian yang menguji hubungan korelasional antar variabel dengan kondisi lingkungan penelitian yang natural (alamiah) dan tingkat keterlibatan peneliti yang minimal. Dengan demikian pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui kuesioner yang diisi oleh responden.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi penelitian ini adalah Dewan Komisaris, Direksi, Sekretaris Dewan Komisaris, Sekretaris Perusahaan, SPI, Pejabat 1 level dibawah Direksi dan Kepala Cabang diseluruh Cabang PT. Angkasa Pura II (Persero) dengan sampel berjumlah 55 responden.

Pengukuran Variabel

Untuk pengujian, variabel-variabel tersebut perlu dijabarkan ke dalam indikator-indikator variabel yang bersangkutan. Adapun indikator-indikator dari variabel yang telah disebutkan diatas adalah sebagai berikut:

Metode Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis verifikatif. Analisis data untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini digunakan analisis regresi berganda dengan bantuan SPSS 22. Analisis regresi adalah suatu proses melakukan estimasi untuk memperoleh suatu hubungan fungsional antara variabel acak Y dengan variabel x. Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai Y untuk nilai x tertentu. Analisis regresi linear berganda adalah analisis bentuk dan tingkat hubungan antar satu variabel terikat (dependen) dan lebih dari satu variabel bebas (independen).

Penelitian ini menggunakan variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas (independen) penelitian ini adalah prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang terdiri dari transparansi (X1) kemandirian (X2) akuntabilitas (X3) pertanggungjawaban (X4) kewajaran (X5) sedangkan Variabel terikat (dependen) dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero) (Y) .

Model Regresi Berganda dalam penelitian ini adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \varepsilon$$

Dalam hal ini :

- Y = Kinerja keuangan PT. Angkasa Pura II
- X₁ = Transparansi
- X₂ = Kemandirian
- X₃ = Akuntabilitas
- X₄ = Pertanggungjawaban
- X₅ = Kewajaran
- ε = Komponen error dalam model

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Hipotesis

Berikut hasil uji hipotesis variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini, dapat dilihat dari analisis regresi berganda yang selengkapnya terangkum pada tabel berikut:

Tabel 1
Hasil Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien	Kesalahan Standar	Nilai-t	Sig.
Konstanta (α)	17.504	1.055	16.592	0
Transparansi	0,254	0,102	2.477	0,017

Kemandirian	0.217	0.091	2.369	0.022
Akuntabilitas	0.227	0.077	2.954	0.005
Pertanggungjawaban	0.248	0.081	3.079	0.003
Kewajaran	0,096	0,04	2,431	0,02

$R^2 = 0.938$; Adjusted $R^2 = 0.880$; $F = 72.05$; Sig. $F = 0,000$

Standard Error = 0.682

Berdasarkan hasil analisis regresi seperti tertera pada ringkasan Tabel 4.6 di atas diperoleh persamaan model regresi yaitu:

$$Y = 17.504 + 0,254X_1 + 0,217X_2 + 0.227X_3 + 0.248X_4 + 0.096X_5$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda tersebut diatas maka dapat dianalisis sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 17.504 menyatakan bahwa jika Transparansi, Kemandirian, Akuntabilitas, Pertanggungjawaban dan Kewajaran bernilai nol maka Keberhasilan penerapan sistem informasi akuntansi bernilai 17.504.
2. Nilai koefisien regresi transparansi bernilai positif, yaitu 0,254 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan transparansi sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,254 satuan dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.
3. Nilai koefisien regresi kemandirian bernilai positif, yaitu 0,217 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemandirian sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,217 satuan dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.
4. Nilai koefisien regresi akuntabilitas bernilai positif, yaitu 0,227 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemandirian sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,227 satuan dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.
5. Nilai koefisien regresi pertanggungjawaban bernilai positif, yaitu 0,248 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemandirian sebesar 1 satuan , maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,248 satuan dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.
6. Nilai koefisien regresi kewajaran bernilai positif, yaitu 0,096 dapat diartikan bahwa setiap peningkatan kemandirian sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan kinerja keuangan sebesar 0,096 satuan dengan asumsi variable independen lain nilainya tetap.

Pengaruh Transparansi Terhadap Kinerja Keuangan

Pengujian hipotesis pertama bertujuan untuk membuktikan pengaruh transparansi terhadap kinerja keuangan Dari tabel diatas dapat dilihat t_{hitung} untuk menguji signifikansi konstanta dari variabel independen. Derajat bebas yang diperoleh yaitu 49 (55-5-1), oleh karena itu uji t yang dilakukan adalah uji dua arah maka diperoleh $t_{hitung} = 2,477 > t_{tabel} = 2,010$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara transparansi terhadap kinerja keuangan. Besar hubungan signifikansi antara transparansi terhadap kinerja keuangan sebesar $0,017 <$ dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan.

Pengaruh antara transparansi terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0,254, hal ini menunjukkan bahwa transparansi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil

penelitian ini menerima hipotesis pertama yang menyatakan bahwa transparansi berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kemandirian Terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,369 > t_{tabel} = 2,010$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara kemandirian terhadap kinerja keuangan. Besar hubungan signifikansi antara kemandirian terhadap kinerja keuangan sebesar $0,022 <$ dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh antara kemandirian terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar $0,217$, hal ini menunjukkan bahwa kemandirian berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis kedua yang menyatakan bahwa kemandirian berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,954 > t_{tabel} = 2,010$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja keuangan. Besar hubungan signifikansi antara akuntabilitas terhadap kinerja keuangan sebesar $0,005 <$ dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh antara akuntabilitas terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.227 , hal ini menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Pertanggungjawaban Terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 3,079 > t_{tabel} = 2,010$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan. Besar hubungan signifikansi antara pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan sebesar $0,003 <$ dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh antara pertanggungjawaban terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.248 , hal ini menunjukkan bahwa pertanggungjawaban berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis keempat yang menyatakan bahwa pertanggungjawaban berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Kewajaran Terhadap Kinerja Keuangan

Dari tabel diatas diperoleh $t_{hitung} = 2,413 > t_{tabel} = 2,010$, maka dapat dilihat bahwa terdapat pengaruh antara kewajaran terhadap kinerja keuangan. Besar hubungan signifikansi antara kewajaran terhadap kinerja keuangan sebesar $0,020 <$ dari 0.05 menunjukkan hasil yang signifikan. Pengaruh antara kewajaran terhadap kinerja keuangan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.096 , hal ini menunjukkan bahwa kewajaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Dengan demikian hasil penelitian ini menerima hipotesis kelima yang menyatakan bahwa kewajaran berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

SIMPULAN

Hasil evaluasi model penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajaran berpengaruh secara positif signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini berarti semakin meningkatnya prinsip-

prinsip *good corporate governance* yang terdiri dari transparansi, kemandirian, akuntabilitas, pertanggungjawaban dan kewajiban, maka semakin meningkat kinerja keuangan PT Angkasa Pura II (Persero).

DAFTAR PUSTAKA

- Arani, Desna. 2010. "Hubungan Penerapan Prinsip Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan PT. Bank Syariah Mandiri". www.publication.gunadarma.ac.id. Diakses tanggal 27 September 2014 pukul 20.00.
- Asba, Suryana. 2009. "Pengaruh Corporate Governance, Asset dan Growth Terhadap Kinerja Pasar". Skripsi Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi, Universitas Gunadarma.
- Azhar, Ibnu Austrindanney Sina. 2010. "Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Go Public di Indonesia". www.repository.usu.ac.id. Diakses tanggal 27 September 2014 pukul 20.20.
- Darmawati, D. Khomsiyah dan Rika, G. R. 2005. "Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. The Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)".
- En Bai, C. Qiao Liu, Joe Lu, Frank M. Song, and Junxi Zhang. 2004. "Corporate Governance and Market Valuation in China". *Journal of Comparative Economics* 32.
- Erkens, D. H. Mingyi H and Pedro M. 2012. "Corporate Governance in the 2007-2008 financial crisis: Evidence from financial institution worldwide". *Journal of Corporate Finance* 18.
- Frediawan, Ridwan, 2008. "Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada PT. Jamsostek Kantor Cabang II Bandung)". Skripsi Akuntansi Universitas Widyatama Bandung.
- Izzati, Laili Nur dan Sularto Lana. 2008. "Analisis Hubungan Penerapan Good Corporate Governance dengan Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus pada beberapa Perusahaan non keuangan yang listing di Bursa Efek Indonesia)". www.library.gunadarma.ac.id. Diakses tanggal 27 September 2014 pukul 21.00.
- Mapaselle, 2013. "Pengaruh Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Kasus Pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. Kantor Cabang Palopo)". www.google.com. Diakses tanggal 30 Oktober 2014.
- Oktapiyani, Desi. 2009. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Likuiditas Perbankan Nasional". Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.

- Paradita, Dita. 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan yang Termasuk Kelompok Sepuluh Besar Menurut Corporate Governance Perception Index (CGPI)". www.repository.usu.ac.id. Diakses pada tanggal 2 Oktober 2014 pukul 14.00.
- Pranata, Yudha. 2007. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan". Skripsi Akuntansi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Sami, H. Justin Wang, and Haiyan Zhou. 2011. "Corporate Governance and Operating Performance of Chinese Listed Firms". *Journal of International Accounting, Auditing and Taxation* 20.
- Sunariyah, 2004. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutojo, Siswanto dan E. John Aldridge. 2005. *Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan Yang Sehat) Cetakan Pertama*. PT. Damar Mulia Pustaka. Jakarta.
- SWA No. 09/XXI/28 April – 11 Mei 2005
- Tunggal, Imam Sjahputra dan Amin Widjaja Tunggal. 2002. *Membangun Good Corporate Governance*. Harvarindo. Jakarta.
- Tri, Purwani. 2009. "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan". Skripsi Fakultas Ilmu Komputer Universitas AKI.
- Triyana, Yulinar. 2009. "Manfaat Penerapan Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Umum Pegadaian".
- www.bumn-ri.com